

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam UU RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dan melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional. Setiap orang lainnya di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data *World Safety*, setiap tahun nya terjadi 270 juta kecelakaan kerja. Oleh karena kecelakaan kerja tersebut, tenaga kerja yang meninggal adalah 355.000 orang per tahunnya. Kematian oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja per harinya adalah 5000 orang.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan informasi pengawasan ketenagakerjaan di Indonesia mengungkapkan pada pertengahan awal tahun 2011, kecelakaan kerja yang timbul adalah 48.511 kasus (Kemenakertrans dan ILO, 2011). PT. Jamsostek menyatakan dalam tahun 2012 setiap hari ada 9 pekerja peserta Jamsostek yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Menurut Jamsostek untuk wilayah Sumatera Barat, kasus kecelakaan kerja adalah sebanyak 3.235 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2009-2012, dan tahun 2013 bulan Januari hingga Mei sebanyak 451 kasus.<sup>(3)</sup>

Perusahaan perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Banyak faktor dan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja, seperti kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan dan perlengkapan kerja yang sudah tidak layak pakai, penggunaan peralatan kerja yang tidak sesuai

dengan prosedur, dan sebagainya. Untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja maka perusahaan sebaiknya menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar para karyawan dapat mengerti tentang prosedur dalam melakukan pekerjaan.<sup>(4)</sup>

Salah satu penyebab kecelakaan industri adalah perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe action*), hal ini sangat erat kaitannya dengan faktor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Pekerja cenderung untuk berperilaku dengan mengabaikan keselamatan walaupun itu sangat berguna untuk kepentingannya sendiri, misalnya dalam melaksanakan tugas, pekerja sering kali melakukan tindakan tidak aman.<sup>(5)</sup>

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya melalui mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pekerja mampu mengidentifikasi adanya bahaya melalui penginderaan tersebut. Oleh karena itu, pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja baik pada dirinya maupun orang lain.<sup>(4)</sup>

Hasil penelitian di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa Year Tahun 2013 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Green (1980) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dia bertindak sesuai dengan pengetahuannya.<sup>(6, 7)</sup>

Selain itu pengawasan diperlukan untuk memastikan penerapan K3 di perusahaan. Menurut Azwar (1998) menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan dan peraturan yang mengikutinya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Selanjutnya Gibson (1997) menyatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu faktor lingkungan di tempat kerja, tepatnya sebagai faktor organisasi yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku tidak aman pada pekerja saat bekerja apabila pengawasan dari pengawas rendah.<sup>(6, 7)</sup>

Pengawasan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengendalian dan berbagai tindakan yang sejenis dengan itu terhadap pekerja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2009), dari 70 orang responden diperoleh bahwa 30,6% disebabkan karena tidak baiknya komunikasi, dan tidak ditemukan adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku kerja tidak aman pekerja.<sup>(6)</sup>

Melalui pengamatan awal di PT. Amanah Insanillahiah diketahui bahwa inspeksi *Safety Health Environment (SHE)* belum terlaksana, sehingga masih ditemukan banyaknya pekerja yang melakukan perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe actions*), seperti tidak menggunakan APD, sikap saat bekerja, dan lain-lain sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Data kecelakaan kerja di PT. Amanah Insanillahiah yang dilaporkan pada 2 tahun terakhir yaitu 3 kasus, namun masih banyak sekali kecelakaan kerja yang tidak tercatat, seperti *nearmiss*, *Lost Time Injury*, dan *first aid*, sehingga tidak dapat dipastikan angka kecelakaan kerja secara utuh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan tidak Aman (*Unsafe Action*) Pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar Tahun 2016”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pekerja di PT. Amanah Insanillahia”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman (*unsafe action*) pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016..
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada karyawan di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pengawasan pada pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.



5. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.
6. Mengetahui hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.
7. Mengetahui hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

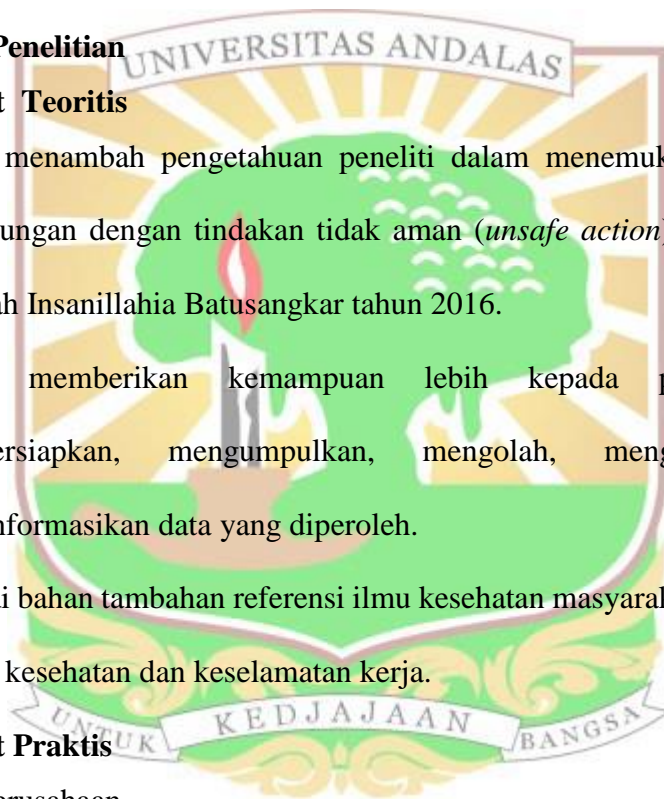
1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pekerja di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016.
2. Untuk memberikan kemampuan lebih kepada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang diperoleh.
3. Sebagai bahan tambahan referensi ilmu kesehatan masyarakat khususnya di bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan.

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan hubungan faktor personal dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian produksi dan dapat melakukan pencegahan kecelakaan kerja.

2. Bagi Tenaga Kerja





Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai hubungan faktor personal dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian produksi serta dapat mencegah kecelakaan kerja.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar tahun 2016, untuk melihat faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja PT. Amanah Insanillahia Batusangkar selama bulan Mei-Juli tahun 2016. Dengan objek penelitian adalah karyawan yang bekerja di PT. Amanah Insanillahia Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *desain cross sectional study* yang terdiri dari beberapa variabel yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengawasan) dan variabel dependen yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

